

BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak geografis

Komplek WTS Dolly merupakan bagian dari wilayah RW. VI Kupang Gunung Timur, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kotamadya Surabaya, yang letaknya disebelah selatan jalan Diponegoro dan sebelah utara jalan Dukuh Kupang. Daerah ini terdiri dari 6 (enam) Rukun Tetangga dan satu Rukun Warga yaitu RW. VI.

Untuk mengetahui daerah ini tidaklah sulit, karena hampir semua warga kota Surabaya, termasuk supir, tukang becak telah mengetahui daerah ini. Daerah tersebut merupakan salah satu kompleks pelacuran yang cukup terbesar di kota Surabaya, selain kompleks pelacuran Bangun Sari dan Kremil. Di samping itu pula daerah ini mudah dijangkau dengan kendaraan umum, yaitu kendaraan bemo lyn W (jurusan Karang Menjangan-Kapas Krampung-Dukuh Kupang) dan kendaraan roda tiga (becak). Oleh karena daerah ini mudah dijangkau oleh kendaraan umum, maka tidak menutup kemungkinan banyak pada pendatang yang berkunjung didaerah tersebut untuk sekedar melampiaskan nafsu sexnya di kompleks WTS Dolly.

Adapun batas-batas wilayah RW. VI Kupang Gunung Timur secara rinci adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Rukun Warga XII

Sebelah Timur : Rukun Warga IV dan V

Sebelah Selatan : Rukun Warga VII

Sebelah Utara : Rukun Warga X dan IX

2. Latar belakang sejarahnya

Pada mulanya daerah kompleks WTS Dolly Kupang Gunung masih berupa rawa-rawa (alang-alang). Kemudian datang seorang waria (laki-laki yang bersikap seperti perempuan) yang bernama mama Dolly membat daerah tersebut untuk dijadikan sebagai tempat tinggal. Mama Dolly adalah seorang WTS yang berasal dari kota Malang. Ia sebelumnya sudah menjadi WTS yang beroperasi di jalan Pandegiling. Di daerah tersebut, ia mendirikan rumah kecil dari bambu sebagai tempat pelacuran. Akan tetapi pada tahun 1966 ada patroli keamanan KMS menggusur daerah tersebut, dan tidak lepas pula tempat pelacuran mama Dolly di jalan Pandegiling ikut tergusur juga. Kemudian mama Dolly melarikan diri ke jalan Kembang Kuning (Cemoro Sewu). Di daerah tersebut ia juga membuka tempat pelacuran, tetapi tidak berlangsung lama, sebab di daerah itu ia juga tergusur lagi. Akhirnya ia melarikan diri di daerah Kupang Gunung, yang pada waktu itu masih berupa rawa-rawa (alas) pada tahun 1967.

Pada tahun 1967, nama Dolly membat daerah Kupang Gunung untuk dijadikan markas pelacuran para WTS sebagai pengganti tempat yang tergusur dari jalan Kembang Kuning. Di daerah ini ia berani membuka kembali tempat pelacuran dengan mendirikan dua rumah bordil yang cukup sederhana. Di samping itu pula, ia berhasil mengajak sebagian para pemuda dari kampung lain (kampung Girilaya dan Banyu Urip) untuk bekerja sama dengannya, yakni bekerja sebagai pelayan pemuas seksual mama Dolly). Oleh karena kiprah mama Dolly semakin hari semakin maju dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas markas pelacuran di daerah Kupang Gunung, maka secara perlahan-lahan (bertahap) daerah Kupang Gunung makin ramai,

karena banyaknya para pendatang yang mencari tempat tinggal disekitar daerah tersebut. Sehingga banyak rumah penduduk yang berada disekitar lokalisasi WTS Dolly. Adapun nama komplek WTS Dolly atau gang Dolly diambil dari nama orang yang pertama kali mendirikan markas pelacuran di daerah itu, yang bernama mama Dolly, dan komplek pelacuran itu diambil dari nama belakangnya yaitu "Dolly", sehingga komplek itu terkenal dengan sebutan "komplek WTS Dolly" (Hasil wawancara dengan sesepuh kampung dan staf RW.VI, tanggal 2 April 1997).

3. Keadaan Pembangunan

Adapun data pembangunan hasil swadaya masyarakat secara gotong royong, dan data jumlah bangunan rumah ibadah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH BANGUNAN DARI HASIL SWADAYA
MASYARAKAT KUPANG GUNUNG TIMUR TH. 1973-1997

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Balai R.T	6	RT I sampai RT VI
2	Pos keamanan	6	RT I sampai RT VI
3	Musholah	2	RT II dan RT IV
4	Masjid	1	RT VI
5	Gereja	1	RT V
6	Sekolahan	2	TK dan SD
7	Puskesmas	1	RT VI

(Sumber : Monografi RW VI Kupang Gunung Timur)

TABEL II
DESKRIPSI BANGUNAN RUMAH
PENDUDUK KUPANG GUNUNG TIMUR TH. 1997

No	Rukun Tetangga	Bangunan rumah	Keterangan
1	I	71	Paling sedikit
2	II	54	
3	III	81	
4	IV	75	Paling padat
5	V	93	
6	VI	69	
Jumlah		443	

(Sumber : Monografi RW VI Kupang Gunung Timur).

4. Penduduk dan Pemerintahan

Secara keseluruhan penduduk Kupang Gunung Timur Rukun Warga (RW) VI terdiri dari 6 Rukun Tetangga, dari sekian Rukun Tetangga tersebut berpenduduk 3.876 jiwa yang terdiri atas 1948 laki-laki dan 1928 terdiri dari orang perempuan. Keseluruhan jumlah tersebut bergabung dalam 692 keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL III
FREKUENSI PENDUDUK DI LINGKUNGAN WTS
DOLLY KUPANG GUNUNG TIMUR

No	Tingkat Usia (dalam th)	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 5	87	103	190	4,9
2	6 - 12	158	178	336	8,76
3	13 - 21	137	162	300	7,8
4	22	1.484	1.566	3.050	78,6
Jumlah		1.866	2.010	3.876	100%

Penentuan tingkat usia dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perbandingan tingkatan usia anak, dimana yang termasuk kategori bayi dan kanak-kanak sebesar 4,9%, yang termasuk usia Sekolah Dasar 8,7% dan yang digolongkan batas usia remaja mulai 13 - 21 tahun yang merupakan batas usia remaja sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat sebesar 7,8%.

³Sumber data : Ketua RW VI Kupang Gunung Timur

Disamping jumlah penduduk yang ada dilingkungan komplek wanita tuna susila juga penulis cantumkan mucikari dan WTS yang ada di Kupang Gunung Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL IV
JUMLAH MUCIKARI DAN WTS
DI KOMPLEK DOLLY TH. 1997

No	RT	Mucikari	WTS	Jumlah
1	I	-	-	-
2	II	-	-	-
3	III	-	-	-
4	IV	-	-	-
5	V	12	68	80
6	VI	17	77	94
Jumlah		29	145	174

⁴Sumber data : Kantor Balai Rukun Warga VI Kupang Gunung Timur

Dari tabel di atas, maka jelaslah bahwa jumlah WTS di komplek Dolly berjumlah 145 orang, sedangkan jumlah mucikari berjumlah 29 orang, dan hanya di RT V dan RT VI lah yang terdapat wanita tuna susilanya. Hal ini karena wisma komplek Dolly terletak di wilayah RT V dan RT VI.

Keadaan Agama RW VI Kupang Gunung Timur

Adapun agama yang dipeluk oleh penduduk Kupang Gunung Timur RW VI bermacam-macam. Ada yang memeluk agama Islam, Kristen Katholik maupun Kristen Protestan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang komposisi penduduk berdasarkan pemeluk agama, penulis menggunakan rumus prosentase yaitu :

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL V
KOMPOSISI PENDUDUK DILINGKUNGAN KOMPLEK WTS
DOLLY KUPANG GUNUNG ATAS DASAR KEYAKINAN

No	Agama yang dipeluk	Frekwensi	%
1	Islam	3.754	96,8
2	Kristen Protestan	98	2,6
3	Kristen Katholik	24	0,6
Jumlah		3.876	100%

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan, bahwa jumlah penduduk disekitar lingkungan WTS Dolly Kupang Gunung Timur mayoritas beragama Islam dengan jumlah 96,6% dari seluruh jumlah penduduk.

- Pemerintahan RW VI Kupang Gunung Timur

Sebagaimana pemerintahan RW yang lain, pemerintahan RW VI Kupang Gunung Timur dipimpin oleh seorang ketua dan wakil serta dibantu oleh beberapa staf dan ketua-ketua RT, dengan susunan pengurusnya sebagai berikut :

Ketua : Bapak Soebroto
 Wakil ketua : Bapak Sabari W.
 Sekretaris : Bapak Hariyanto
 Wakil sekretaris : Bapak Soekatmin
 Bendahara : Bapak Moelyono

Sie-sie. :

Sie. Keamanan : - Bapak Djunaidi S.P
- Bapak Suratno

Sie. Pembangunan dan
Lingkungan hidup : - Bapak Suyatno

Sie. Sosial Budaya dan
Olah Raga : - Bapak Dudung ZA.
- Bapak Buang

Sie. PKK : - Ny. Sabari W.
- Ny. Soebroto

Sie. Pos KB : - Ny. Sabari W.

Sie. Kebersihan dan
Ketertiban : - Bapak Supardi

Sie. Kepemudaan : - Choirul Anam
- Drs. Mugiyanto

Adapun susunan pengurus Rukun Tetangga adalah :

Ketua RT I : Bapak Sadi
Wakil Ketua : Bapak Koehsin
Ketua RT II : Bapak H. Soehadak
Wakil Ketua : Bapak Soenartris
Ketua RT III : Bapak Soedjoko
Wakil Ketua : Bapak Soegeng
Ketua RT IV : Bapak Soeharno

Wakil Ketua : Bapak Soehardi
Ketua RT V : Bapak M. Soenaryo
Ketua RT VI : Bapak Supardi
Wakil Ketua : Bapak S. Suwondo

(Sumber : Balai RW VI Kupang Gunung Timur).

Daerah Kupang Gunung Timur bukanlah daerah wanita tuna susila yang murni, melainkan daerah yang masih banyak kelompok rumah tangga keadaan semacam ini menggugah dan mendorong tokoh agama setempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan, dengan harapan agar mereka tidak terpengaruh oleh lingkungan yang menyegatkan tersebut, lebih dari itu pula diharapkan lebih mempengaruhi para wanita tuna susila itu sendiri.

Kegiatan keagamaan di lingkungan kompleks tersebut diuraikan dibawah ini :

a). Pengajian rutin

Aktifitas keagamaan yang sudah ada sejak tahun 1980 sampai sekarang terus berlangsung di lingkungan kompleks WTS Dolly Kupang Gunung Timur adalah pengajian rutin setiap minggu selalu dilaksanakan hari jum'at setelah ba'da maghrib, dan pengajian tersebut khusus bagi para ibu. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir di rumah masing-masing dengan cara mengundi nama para ibu-ibu.

Dilaksanakan sistim pengajian bergilir tersebut dengan tujuan agar syiar islam nampak di daerah tersebut, di samping itu mampu memberi pengaruh positif kepada para wanita tuna susila. Pengajian rutin ibu-ibu ini beranggotakan ± 150 orang jama'ah. Dan diantara mereka yang aktif mengikuti ± 100 jama'ah, sedang yang lainnya bila sempat saja.

Acara pokok dalam pengajian tersebut adalah yasinan dan tahlil, tapi acara tersebut dapat berubah sesuai dengan permintaan jama'ah yang berhajat. Setelah acara pokok tersebut diisi dengan ceramah agama.

b). Jama'ah taukhill laki-laki

Jama'ah taukhill ini diikuti oleh laki-laki dan kebanyakan para bapak-bapak. Jama'ah taukhill ini berdiri pada tahun 1983 yang mengambil lokasi di masjid AT TAUBAH.

Adapun tujuan membentuk pengajian ini adalah untuk mempertebal iman dan taqwa pada Allah, sehingga nantinya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang menyeratkan tersebut.

⁵Wawancara dengan pengasuh jama'ah taukhill masjid AT TAUBAH.

c). Jama'ah yasin tahlil

Jama'ah yasin tahlil ini merupakan pengajian rutin yang diikuti oleh para bapak atau pemuda, yang dilaksanakan setiap hari kamis ba'da sholat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir, dan apabila tidak ada yang bertempatan maka dialihkan ke masjid AT-TAUBAH dengan dipimpin oleh Ustdz H. Ghozali.

Dari beberapa kegiatan keagamaan warga di lingkungan kompleks WTS Dolly Kupang Gunung Timur tersebut dapat dikatakan bahwa keislaman warga di sekitar lingkungan WTS Dolly tersebut sekarang ini banyak diwarnai oleh aktifitas keagamaan di masjid AT TAUBAH karena letak masjid tersebut tepat berada di belakang kompleks WTS Dolly, yang mempunyai berbagai macam kegiatan, baik pengajian rutin setiap hari minggu. Kaderisasi baca Al Qur'an forum kajian islam dan sebagainya

Sebenarnya selain di masjid AT-TAUBAH kegiatan keagamaan begitu padat, ada pula \pm 3 mushollah yang berada di sekitar kompleks WTS tersebut mengadakan kegiatan rutin tetapi kegiatan tersebut tidak begitu banyak jama'ahnya. Hal ini dapat dilihat dari segi keadaan jumlah jama'ah sholat wajib, maka akan nampak jelas perbedaannya lebih tegasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL VI
KEADAAN JUMLAH JAMA'AH/MAKMUM
SHOLAT WAJIB DI MASJID AT TAUBAH

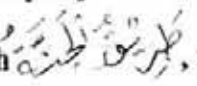
No	Jenis sholat wajib	Frekwensi	%
1	Sholat Maghrib	98	29,3%
2	Sholat Isya'	86	25,67%
3	Sholat Subuh	45	13,4%
4	Sholat Dhuhur	57	17,0%
5	Sholat Ashar	49	14,6%
	Total	335	100%

TABEL VII
KEADAAN JUMLAH JAMA'AH/MAKMUM
SHOLAT WAJIB DI MUSHOLLAH THORIQUL JANNAH

No	Jenis sholat wajib	Frekwensi	%
1	Sholat Maghrib	76	31,9%
2	Sholat Isya'	68	28,7%
3	Sholat Subuh	38	15,9%
4	Sholat Dhuhur	31	13,0%
5	Sholat Ashar	25	10,5%
Total		238	100%

TABEL VIII
KEADAAN JUMLAH JAMA'AH/MAKMUM
SHOLAT WAJIB DI MUSHOLLAH AN-NUUR

No	Jenis sholat wajib	Frekwensi	%
1	Sholat Maghrib	69	30,1%
2	Sholat Isya'	61	26,7%
3	Sholat Subuh	40	17,5%
4	Sholat Dhuhur	34	14,8%
5	Sholat Ashar	25	10,9%
Total		229	100%

Dari ketiga tabel diatas, nampak jelas bahwa keadaan jumlah jama'ah sholat wajib lebih banyak jumlahnya pada sholat maghrib, baik itu dari masjid AT-TAUBAH, mushollah , mushollah AN NUR. Masyarakat Kupang Gunung Timur lebih senang melakukan sholat jama'ah maghrib daripada yang lainnya. Hal ini disebabkan karena selesai sholat maghrib mereka banyak yang mengikuti kegiatan yang diadakan baik itu di masjid maupun di mushollah.

d). Pengajian rutin PKK

Pengajian ini dikoordinasi oleh para ibu PKK.

MATA PENCAHARIAN

Gambaran secara umum mengenai mata pencaharian warga di lingkungan komplek WTS Dolly Kupang Gunung Timur beraneka ragam. Ada yang pegawai negeri, tukang becak, pedagang kaki lima, anggota ABRI, mucikari, tukang pijat urat dan sebagainya. Hal ini perlu kami ungkapkan karena erat hubungannya dengan aktifitas keagamaan yang ada di sekitar wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya akan kami ungkapkan lewat tabel berikut :

TABEL IX
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DI LINGKUNGAN KOMPLEK WTS DOLLY

No	Mata Pencaharian	Frekwensi	%
1	Pedagang	335	38,9%
2	Anggota ABRI	63	7,4%
3	Peg. Neg. Sipil	97	11,2%
4	Pensiunan	34	3,9%
5	Wiraswasta	217	25,3%
6	Karyawan	86	9,9%
7	Mucikari	29	3,4%
Total		229	100%

⁶Sumber data : Kantor Balai RW VI Kupang Gunung Timur

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar warga di lingkungan komplek WTS Dolly adalah pedagang, baik pedagang kelas menengah maupun kecil sedangkan wiraswasta menduduki urutan kedua yang mencapai 25,3% sedangkan mata pencaharian sebagai mucikari menduduki urutan terakhir dari ke tujuh macam kelompok di atas. Meskipun komplek WTS Dolly merupakan daerah yang cukup rawan bagi masyarakat sekitarnya, bukan berarti mata pencaharian sebagai mucikari akan mendapatkan income yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, bahwa mata pencaharian masyarakat Kupang Gunung tidak hanya dari pemasukan

komplek WTS tersebut. Mata pencaharian pegawai negeri sipil yang menduduki urutan ketiga dilihat dari tabel diatas.

4. Keadaan Sarana Pendidikan dan Kepemudaan

A. Sarana Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan penduduk disekitar lingkungan kompleks Dolly Kupang Gunung Timur dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL X
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DI LINGKUNGAN
KOMPLEK WTS DOLLY KUPANG GUNUNG TH. 1997

No	Tingkat pendidikan	Frekwensi	%
1	Sekolah Dasar	1.359	54,6%
2	S M T P	678	27,3%
3	S M T A	431	17,4%
4	Sarjana	18	0,7%
Jumlah		2.485	100%

(Sumber : Balai RW VI Kupang Gunung Timur).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang tinggal disekitar lingkungan kompleks WTS Dolly Kupang Gunung Timur adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 54,6%. Kemudian urutan kedua diduduki oleh tamatan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) yang mencapai 27,3%, dan tamatan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) menduduki urutan ke tiga dengan memperoleh 17,4%, serta sebagai urutan terakhir diduduki oleh tamatan Perguruan

Tinggi, Akademi, Institute, yang hanya memperoleh 0,7%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk sekitar lingkungan kompleks WTS Dolly Kupang Gunung Timur umumnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Walaupun mayoritas penduduknya berasal dari pelosok-pelosok desa, tetapi angka buta huruf dapat teratasi. Apabila ditinjau dari segi sarana pendidikan dapat dikategorikan sudah cukup memadai, mengingat disekitar lingkungan kompleks WTS Dolly sudah terdapat tempat pendidikan formal dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Adapun nama-nama lembaga pendidikan tersebut adalah :

- Yayasan Pendidikan At-Taubah

Yayasan ini adalah suatu yayasan yang merupakan cikal bakal pendidikan agama Islam yang ada disekitar lingkungan kompleks WTS Dolly Kupang Gunung Timur. Yayasan pendidikan At-Taubah ini terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah dan Taman Kanak-kanak serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Yayasan inilah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan putra-putri penduduk yang berada disekitar lingkungan kompleks WTS Dolly dalam menimbah ilmu pengetahuan agama Islam.

Yayasan pendidikan At-Taubah ini didirikan pada tahun 1985. Yayasan ini berdiri atas prakarsa dari Bapak Drs. H. Ghozali. Yayasan bermula dari sebuah masjid yang cukup besar berada tepat di belakang kompleks WTS Dolly, tepatnya di wilayah RT VI. Masjid tersebut berdiri atas sumbangan tanah/lahan dari seorang bekas mucikari yang insyaf, yang bernama ibu Arsih. Pada tahun 1979 lahan yang cukup luas tersebut oleh masyarakat setempat dijadikan sebagai sarana tempat ibadah, sebagai tombak penangkal perusak iman. Oleh masyarakat setempat masjid tersebut diberi

nama At-Taubah (Pintu Pengampunan). Oleh karena lahan masjid At-Taubah tersebut cukup luas maka pengasuh masjid mengusulkan untuk memanfaatkan sarana masjid tersebut, selain sebagai sarana ibadah, juga sebagai sarana pendidikan. Maka pada tahun 1985, yayasan pendidikan At-Taubah berdiri tepat berada di belakang kompleks WTS Dolly.

B. Kepemudaan

Kegiatan kepemudaan yang diadakan oleh para remaja yang berada disekitar lingkungan kompleks WTS Dolly ditampung dalam suatu organisasi pemuda, yaitu organisasi Karang Taruna RW VI Kupang Gunung Timur dan organisasi Remaja Masjid At-Taubah RW VI. Adapun kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna RW VI, misalnya : seni karawitan, kegiatan olah raga Bola Volly dan Sepak Bola. Sedangkan kegiatan yang diadakan oleh Remaja Masjid At-Taubah, misalnya : pengajian Yasin, dan Tahlil serta Diba' diskusi keagamaan serta majelis ta'lim. Kegiatan kepemudaan yang diadakan oleh para remaja RW VI Kupang Gunung Timur tidak lain hanyalah bertujuan untuk menampung aspirasi dan inspirasi para pemuda yang berada disekitar kompleks WTS Dolly, guna untuk membentengi diri agar mereka tidak terjerumus kearah yang negatif.

6. Status kompleks WTS Dolly Kupang Gunung Timur

Adapun status kompleks pelacuran Dolly ini, yaitu lokalisasi tidak resmi, yakni ijin penggunaan bangunannya bukan sebagai tempat bordir atau tempat pelacuran. Sedangkan status tanahnya merupakan tanah persewaan Kota Madya Surabaya.

Sekalipun penempatan para WTS ke daerah Dolly Kupang Gunung Timur tujuannya adalah untuk melokalisir para WTS yang tersebar diberbagai tempat di

Surabaya, namun dalam hal ini pemerintah tidak memberikan ijin lokalisasi, agar tidak timbul kesalahpahaman dari masyarakat, bahwa pemerintah mengizinkan praktek pelacuran. Namun demikian dengan adanya lokalisasi ini, dapat mempermudah pengawasan dan pembinaannya.

7. Jumlah remaja RW VI Kupang Gunung Timur

Jumlah remaja yang berada disekitar lingkungan komplek WTS Dolly ditinjau dari data usia berjumlah 300 orang dengan mengambil prosentase 25% (75 orang) yang tersebar di 6 Rukun Tetangga (RT I sampai RT VI) RW VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, yaitu :

TABEL XI
DESKRIPSI JUMLAH REMAJA RW. VI
KUPANG GUNUNG TIMUR TH. 1997

No	RT	Jumlah remaja	Keterangan
1	I	33	-
2	II	28	Paling sedikit
3	III	42	-
4	IV	55	-
5	V	74	Paling padat
6	VI	68	-
Jumlah		300	

(Sumber : Monografi RW VI Kupang Gunung Timur).

B. Gambaran Aktifitas Keagamaan Remaja

1. Bentuk-bentuk aktifitas keagamaan

Aktifitas keagamaan yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan rohani yang berupa pengajian agama atau ceramah agama, kajian-kajian keagamaan, yang di dalamnya mencakup penjelasan, nasehat ajaran Islam yang disampaikan pada masyarakat khususnya para remaja yang tinggal disekitar komplek WTS Dolly sebagai bekal mereka, dengan harapan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh kondisi di lingkungan komplek Dolly.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan remaja dilingkungan komplek WTS Dolly akan diuraikan dibawah ini :

1. Kaderisasi baca Al-Qur'an

Aktifitas keagamaan yang pertama kali berlangsung dikalangan remaja dalam lingkungan komplek WTS Dolly adalah kaderisasi baca Al Qur'an, yang dikoordinir oleh ta'mir masjid AT-TAUBAH. Kaderisasi tersebut adalah membimbing dan mengajar dengan intensif kepada remaja dalam bidang baca Al-Qur'an, yang diharapkan kelak dapat menuntun dan memberi pengajaran terhadap generasi yang lain.

Kegiatan kaderisasi baca Al Qur'an yang dipusatkan di masjid AT-TAUBAH tersebut pada tahun 1989 membentuk suatu lembaga yang diberi nama LPQA (Lembaga Pengajaran Al-Qur'an Masjid AT-TAUBAH), dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung : Bapak Drs. H. Ghozali Abdy
 Bapak Bedy Zakariyah
 Bapak Zainal

Direktur	: Drs. M. Alfian
Staf direktur	: - M. Khoirul - M. Yasin - Hermawan - Ulfiah
Kepala pengajaran	: - M. Alfian
Kepala Administrasi	: - M. Khoirul
Kepala Keuangan	: Ulfiah
Kepala Personalia	: Hariyanto

Kegiatan kaderisasi baca Al Qur'an ini dilakukan setiap hari setelah jama'ah sholat maghrib, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL XII

KEADAAN REMAJA DALAM KEGIATAN KADERISASI BACA AL QUR'AN

No	Keadaan Remaja	N	F	%
1	Aktif mengikuti	75	49	65,4
2	Baru mengikuti		5	6,7
3	Jarang mengikuti		14	18,6
4	Tidak mengikuti		7	9,3
Total		75	75	100%

2. Forum Kajian Islam (FKI)

Forum Kajian Islam (FKI) merupakan kegiatan rutin para remaja yang ada disekitar lingkungan komplek wanita tuna susila (WTS) Dolly Kupang Gunung Timur yang dipusatkan di masjid At-Taubah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu pertama, mulai pukul 19.00-21.00 WIB. Kegiatan ini pertama kali diadakan pada tahun 1989, yang diasuh oleh Ustadz Bedy Zakariah. Materi dari forum kajian Islam tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilingkungan kompleks WTS Dolly. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan Islam, yang tentunya untuk bekal hidup bagi remaja sendiri, dalam mempertebal iman dan taqwa pada Allah SWT. Adapun keadaan remaja yang ikut dalam kegiatan ini, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL XIII
KEADAAN REMAJA DALAM KEGIATAN
FORUM KAJIAN ISLAM (FKI)

No	Kondisi Remaja	N	F	%
1	Aktif mengikuti	75	43	57,4
2	Baru mengikuti		8	10,6
3	Jarang mengikuti		15	20
4	Tidak mengikuti		9	12

3. Pembacaan Sholawat Nabi

Kegiatan pembacaan sholawat Nabi diikuti oleh seluruh remaja putra-putri, yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Minggu ke I dan IV dengan jalan usroh, yang diasuh oleh Ustadz Ghozali Abdy. Adapun materi kegiatan ini di samping pembacaan sholawat Nabi, juga diberi ceramah agama dan tanya jawab langsung antar remaja sendiri.

4. Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini dipusatkan di masjid At-Taubah, karena masjid At-Taubah ini lokasinya tepat di belakang kompleks WTS Dolly, dimana tujuannya adalah diharapkan mampu menggugah hati para wanita tuna susila dan para tamu yang datang berkunjung di kompleks WTS Dolly tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu legi, mulai ba'da sholat Subuh hingga selesai (sekitar pukul 23.00 WIB).

5. Seni baca Al-Qur'an

Kegiatan seni baca Al-Qur'an ini diikuti oleh seluruh remaja putra-putri yang diadakan setiap hari Senin Minggu ke I dan II, yang dipandu oleh Ustadz Anshor, dan dipusatkan di mushollah Al-Ikhlash.

6. Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim ini mencakup beberapa kegiatan keagamaan yang meliputi :

- a. Pengajian Tafsir, yang diasuh oleh Ustadz Chomsin, dilaksanakan pada hari Minggu ke I.
- b. Pengajian Hadits, yang diasuh oleh Ustadz Zainal, dilaksanakan pada hari Minggu ke II.
- c. Pengajian kitab Sullam Safinah, diasuh oleh Ustadz Asy'ary, dilaksanakan pada hari Minggu ke III.
- d. Pengajian kitab Durratun Nasihin, diasuh oleh Ustadz Bedy Zakariyah, dilaksanakan pada hari Minggu ke IV.
- e. Pengajian tentang akhlak, diasuh oleh Ustadz Ghozali Abdy, Ustadz Bedy Zakariyah, dan Ustadz Zainal, dilaksanakan pada hari Minggu ke V.

f. Pengajian ilmu Nahwu Shorof, diasuh oleh Ustadz Ghozali Abdy, dan dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Kegiatan-kegiatan di atas dilaksanakan sehabis sholat Isya' pukul 19.00 sampai 21.00 WIB, kecuali pengajian tentang akhlak, yang dilaksanakan ba'da sholat Ashar, pukul 15.30 sampai 16.30 WIB. Kegiatan majlis ta'lim tersebut sasarannya adalah para generasi muda dilingkungan kompleks WTS Dolly, dengan harapan agar tangguh dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dapat membawa mereka kearah yang negatif, misalnya : peminum, penjudi, dan pergaulan bebas. Disamping harapan tersebut, diharapkan pula mampu memberi pengaruh positif terhadap para wanita tuna susila (WTS) maupun para pendatang yang berada dilingkungan kompleks WTS Dolly.

Kegiatan majlis ta'lim tersebut menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara lisan, dengan maksud agar mereka lebih efektif dan fleksibel dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun untuk lebih jelasnya keadaan remaja yang mengikuti kegiatan dalam majlis ta'lim, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XIV
KEADAAN REMAJA DALAM KEGIATAN
MAJLIS TA'LIM

No	Kondisi Remaja	N	F	%
1	Aktif mengikuti	75	39	52
2	Baru mengikuti		8	10,7
3	Jarang mengikuti		17	22,7
4	Tidak mengikuti		11	14,6

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas pada saat ini masih berjalan dengan baik, dan dampaknya sangat besar sekali bagi masyarakat, khususnya para remaja yang berada disekitar lingkungan kompleks Dolly. Di samping itu pula kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat dukungan baik dari tokoh masyarakat dan ta'mir masjid serta mushollah. Hal ini dapat dilihat pula dari kondisi para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan (sebagaimana terlihat dalam tabel ~~XVII~~ dan ~~XVIII~~).

Selain aktifitas keagamaan secara rutin, ada juga aktifitas keagamaan secara massal yang diadakan oleh para remaja yang berada disekitar lokasi Dolly. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL X V
JENIS KEGIATAN AGAMA SECARA MASSAL

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengurusan zakat fitrah	Bulan suci Romadhan
2	Idhul Qurban	Bulan Dzulhijjah
3	PHBI/PHBN	Setiap menjelang PHBI/N
4	Pengurusan Infaq	Warga simpatisan dan jama'ah/ wali murid

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas masih tetap aktif dilaksanakan dengan rutin meskipun harus bekerja sama dengan pihak lain, misalnya : ta'mir masjid, karang taruna dan tokoh masyarakat lainnya dalam rangka mensukseskan kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan dalam pengurusan infaq melibatkan wali murid, dimana pada

organisasi masjid At-Taubah terdapat Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dikelola langsung oleh pengurus masjid, dan pengajarnya hampir semuanya ditangani langsung oleh pengurus remaja masjid yang dibimbing oleh Ustadz M. Ghozali Abdy.

B. Wujud Pemahaman dan Amalan Keagamaan

Sebelum penulis membahas masalah pemahaman dan pengamalan keagamaan remaja disekitar kompleks WIS Dolly, di sini akan penulis jelaskan lebih dahulu masalah pengertian agama sendiri. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat menurut para ahli tentang agama, sebagai berikut :

Drs. Sidi Gazalba mendefinisikan :

“Agama adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakekat yang gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu.” (Nasruddin Razak, 1993 : 61).

Prof. KH. M. Thaib. A. Munib, mengatakan :

“Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak-Nya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat” (Aslan Hadi, 1986 : 26).

Pemahaman dan pengamalan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, walaupun 100% para remaja beragama Islam, atau banyaknya jumlah tersebut perlu adanya bukti terhadap agama yang dianutnya. Apakah mereka dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati atau tidak.

Di dalam pembahasan tentang pemahaman dan pengamalan keagamaan berdasarkan data yang dihimpun baik yang berasal dari quesener, interviu, dan observasi maka dapat diambil konklusi globalitas bahwa pemahaman dan pengamalan

keagamaan remaja terhadap aqidah Islam dapat dikategorikan cukup, hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini tentang pemahaman agama dikalangan remaja.

TABEL XVI
KEMAMPUAN REMAJA DALAM BACAAN SHOLAT

No	Kemampuan menguasai bacaan	N	F	%
1	Hafal semua	75	36	48
2	Hafal sebagian		21	28
3	Tidak hafal		18	24

a). Ibadah Sholat

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tentang kemampuan remaja dalam penguasaan bacaan-bacaan sholat sudah cukup baik. Dilihat dari tabel diatas maka perlu diketahui pula tentang kondisi sholat dikalangan remaja berikut tabel dibawah ini.

TABEL XVII
KONDISI SHOLAT DIKALANGAN REMAJA
DISEKITAR KOMPLEK WTS DOLLY KUPANG GUNUNG

No	Keadaan sholat remaja	N	F	%
1	Aktif menjalankan sholat	75	35	46,7
2	Kadang-kadang sholat		28	37,3
3	Tidak melakukan sholat		12	16

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 75 orang remaja yang dijadikan sampel 35 (46,7%) yang aktif menjalankan sholat wajib, sedangkan yang lainnya hanya 37,3% yang kadang-kadang menjalankan sholat. Walaupun para remaja tersebut tinggal di sekitar kompleks pelacuran Dolly, bukan berarti mereka remaja yang tidak taat menjalankan perintah agama.

b). Ibadah Puasa

Ibadah puasa yang dilakukan seseorang khususnya dari kalangan remaja di sekitar kompleks WTS dapat dijadikan salah satu dasar untuk mengetahui kondisi keagamaannya. Oleh karena itu disini perlu dijelaskan tentang keadaan remaja dalam melakukan kewajiban tersebut. Maka untuk mempermudah penggalian datanya dalam penelitian ini ditentukan puasa Ramadhan.

Keadaan remaja dilingkungan kompleks WTS Dolly terhadap amalah ibadah puasa Ramadhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XVII

KEADAAN REMAJA DALAM MELAKUKAN IBADAH PUASA

No	Pelaksanaan puasa	N	F	%
1	Tidak pernah berbuka	75	34	45,4
2	Kadang-kadang sholat		23	30,6
3	Tidak puasa		18	24

Tabel tersebut menjelaskan bahwa analiah puasa dikalangan remaja masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa yang mampu melaksanakan puasa sebulan penuh hanya 45% daro 60 orang remaja yang menjadi sampel.

c). Pengajian Umum

Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya disebutkan bahwa kondisi remaja disekitar lingkungan komplek WTS Dolly sangat berbeda dengan kondisi remaja dilingkungan yang lain. Untuk mengurangi kegiatan-kegiatan negatif disekitar komplek tersebut, maka sangat diperlukan sekali suatu jalan pencegahan bagi mereka, dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekitar lingkungan tersebut. Kegiatan keagamaan yang diadakan para remaja tersebut banyak mendapat dukungan baik dari tokoh masyarakat lainnya. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Di samping pemahaman dan pengamalan keagamaan di kalangan remaja dalam hal sholat dan kemampuan membaca Al-Qur'an, juga dalam hal aktifitas remaja mengikuti pengajian umum, misalnya : pengajian peringatan hari besar Islam (PHBI) atau peringatan hari besar nasional (PHBN) yang diadakan oleh para remaja bekerja sama dengan pihak lain, misalnya : ta'mir masjid, karang taruna maupun tokoh masyarakat lainnya.

Aktifitas mengikuti pengajian umum bagi remaja di lingkungan komplek wanita tuna susila merupakan salah satu bagian dari kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Karena dengan mengikuti pengajian tersebut menunjukkan adanya realisasi dari kekuatan iman yang ada pada diri mereka. Di samping itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan ucapan para remaja. Untuk mengetahui sampai dimana aktifitas remaja dalam mengikuti pengajian umum dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XIX
AKTIFITAS MENGIKUTI PENGAJIAN UMUM

No	Aktifitas mengikuti pengajian	N	F	%
1	Aktif mengikuti	75	29	38,6
2	Kadang-kadang aktif mengikuti		34	45,4
3	Tidak pernah aktif mengikuti		12	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian para remaja yang berada disekitar lingkungan komplek wanita tuna susila Dolly pernah mengikuti pengajian umum, baik yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, mushollah maupun tokoh masyarakat lainnya. Dari tabel di atas diperoleh data, bahwa jumlah remaja yang aktif mengikuti pengajian-pengajian umum mencapai 38,6%, sedang yang tidak pernah aktif mengikuti mencapai 16%. Keadaan yang demikian itu diantara penyebabnya adalah kurangnya kesempatan remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut (menurut hasil angket yang telah disebarkan).

Berbicara tentang kegiatan pengajian, kiranya perlu diungkapkan tentang tanggapan remaja terhadap aktifitas keagamaan yang diadakan dilingkungan komplek wanita tuna susila Dolly. Sebab dengan diketahuinya jumlah remaja yang mendukung maupun yang tidak mendukung terhadap aktifitas keagamaan, maka hal itu merupakan realisasi dari sikap dan tingkah laku mereka terhadap agama.

Guna mendapatkan gambaran tentang tanggapan remaja terhadap kegiatan disekitar lingkungan komplek Dolly dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL X X
TANGGAPAN REMAJA TERHADAP AKTIFITAS KEAGAMAAN
DISEKITAR LINGKUNGAN KOMPLEK WTS DOLLY

No	Kondisi tanggapan remaja	N	F	%
1	Sangat mendukung	75	48	64%
2	Biasa-biasa saja		27	36%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dikalangan remaja disekitar lingkungan komplek WTS Dolly banyak yang menanggapi positif bilamana didaerahnya terdapat kegiatan keagamaan, karena dari 75 orang remaja yang dijadikan sampel terdapat 48 orang yang sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut. Sedang yang lainnya bersikap biasa-biasa saja.

Perlu dijelaskan bahwa dari 48 orang remaja yang mendukung kegiatan keagamaan itu bukan berarti remaja tersebut semuanya aktif mengikuti kegiatan keagamaan, melainkan mendukung dalam arti senang terhadap kegiatan tersebut, dan mereka tidak menanggapi negatif atau merasa benci jika didaerahnya diadakan aktifitas keagamaan, bahkan kadang-kadang mereka membantu segala perlengkapannya demi suksesnya kegiatan tersebut. Sedangkan yang berjumlah 27 orang bersikap biasa-biasa saja dalam menanggapi kegiatan keagamaan dilingkungannya, dengan kata lain mereka juga senang dengan kegiatan tersebut tetapi mereka tidak ikut terjun dalam kegiatan tersebut.

Suatu hal yang wajar terjadi dikalangan remaja jika tabel di atas menunjukkan angka yang cukup tinggi tentang kebaikan sikap dan tanggapannya terhadap kegiatan keagamaan yang ada disekitar lingkungan kompleks WTS. Sebab jika ditinjau dari segi pendidikannya sebagian besar berpendidikan sekolah menengah.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik garis besar, bahwa pemahaman dan pengamalan keagamaan dikalangan remaja dilingkungan kompleks WTS Dolly dapat dikategorikan sedang, walaupun ada pula sebagian diantara remaja yang dijadikan sampel sudah terpengaruh dengan kondisi dilingkungannya. Misalnya mereka yang suka minum-minuman keras, berjudi dan sabung ayam. Akan tetapi dengan digalakkannya aktifitas keagamaan dilingkungan tersebut, maka lambat laun mereka akan sadar dan mengerti.